BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMK Negeri 2 Singaraja berdiri pada bulan Januari pada Tahun 1960. SMK N 2 Singaraja merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal Tingkat Menengah Keatas berada di Jl.Srikandi, No.9, Babakan, Baktiseraga, Kabupaten Buleleng. Sering terjadinya perubahan nama pada sekolah ini di karenakan adanya perubahan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penyesuaian pembangunan bangsa Indonesia. Status sekolah adalah Negeri, nilai Akreditasi Sekolah 92,85 (A) .

Pada bagian Utara terdapat rumah rumah penduduk, pada bagian Selatan Sekolah SMA N 2 Singaraja dan pada bagian Barat tanah persawahan yang sudah menjadi permukiman penduduk. Sekolah ini memiliki luas 100.000 m² dengan populasi sebanyak 1.418 siswa. Denah lokasi SMK Negeri 2 Singaraja bisa dilihat di bagian lampiran.

Di setiap ruang kelas telah tersedia bak sampah dengan ukuran kecil. Di tempat-tempat strategis yang mudah dijangkau disediakan bak sampah ukuran lebih besar berpasangan yakni untuk sampah anorganik dan bak sampah untuk sampah organik. Jika di bak sampah itu penuh, siswa berkewajiban membuangnya di bak penampungan sementara. Dari bak penampungan sampah tersebut, sampah dipilah antara sampah plastik yang bisa di daur ulang dengan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Selanjutnya tiap pagi pukul 06.00 wita sampah pada bak penampungan sementara dengan ukuran 3 m x 1,5 m

diangkut oleh armada bak sampah Pemkab Buleleng dan dibuang ke TPA yang berlokasi di Desa Bila.

2. Karakteristik objek penelitian

a. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan di kelas XI AP 1 dan XI AP 2

Tabel 1
Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	55	85,9 %
2	Cukup	7	10,9 %
3	Kurang	2	3,1 %
Total		64	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas tingkat pengetahuan di SMK Negeri 2 Singaraja diketahui bahwa dari 64 responden tingkat pengetahuannya memenuhi kategori baik yaitu 55 siswa atau 85,9 % sedangkan tingkat pengetahuan yang paling sedikit berada pada rentang kurang yaitu 2 siswa atau 3,1 %.

b. Responden berdasarkan sikap di kelas XI AP 1 dan XI AP 2

Tabel 2
Responden Berdasarkan Sikap Siswa Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	53	82,8 %
2	Cukup	10	15,6 %
3	Kurang	1	1,6 %
Total		64	100 %

Berdasarkan table 2 diatas sikap siswa SMK Negeri 2 Singaraja diketahui bahwa dari 64 Responden sikapnya memenuhi kategori baik yaitu sebanyak 53 siswa atau 82,8 % sedangkan sikapnya yang paling sedikit jumlahnya berada pada rentang kurang yaitu 1 siswa atau 1,6 %.

c. Responden berdasarkan observasi perilaku siswa kelas XI AP 1 dan XI AP 2

Tabel 3
Responden Berdasarkan Hasil Perilaku Siswa Tahun 2022

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	56	87,5 %
2	Cukup	8	12,8 %
3	Kurang	0	0
Total		64	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas prilaku siswa SMK Negeri 2 Singaraja diketahui bahwa dari 64 responden memenuhi kategori baik yaitu 56 siswa atau 87,5 % sedangkan yang paling sedikit berada pada rentang cukup sebanyak 8 siswa yaitu 12,5 %.

d. Responden berdasarkan observasi pengelolaan sampah di Sekolah SMK N 2 Singaraja.

Tabel 4
Berdasarkan Hasil Observasi Pengelolaan sampah di SMK N 2 Singaraja
Tahun 2022

No	Observasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	86,6 %
2	Cukup	1	6,6 %
3	Kurang	1	6,6 %
Total		15	100 %

Berdasarkan hasil observasi pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja telah mendapatkan hasil dari 15 pernyataan observasi yang kategori baik yaitu berjumlah 13 atau 86,6 % sedangkan yang kategorinya kurang berjumlah 1 yaitu 6,6 %.

Berdasarkan tabel hasil di atas penilaian tingkat pengetahuan siswa SMK N 2 Singaraja, diketahui bahwa dari 64 siswa tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 55 siswa atau 85,9 %, kategori cukup yaitu 7 siswa atau 10,9 % dan kategori kurang yaitu 2 siswa atau 3,1 %. Lalu penilaian sikap siswa dari 64 siswa kategori baik yaitu 53 siswa atau 82,8 % , kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 15,6 % dan kategori kurang yaitu sebanyak 1 siswa atau 1,6 %. Dari penilaian perilaku siswa dari 64 siswa kategori baik yaitu 56 siswa atau 87,5 %, kategori cukup sebanyak 8 orang atau 12,5 % dan kategori kurang 0. Dan dari hasil observasi pengelolaan telah mendapatkan hasil dari 15 pernyataan observasi yang kategori baik yaitu berjumlah

13 atau 86,6 % , kategori cukup berjumlah 1 yaitu 6,6 % dan yang kategorinya kurang berjumlah 1 yaitu 6,6 %.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan siswa

Wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan kepada 64 siswa tentang tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah di SMK N 2 Singaraja dari 20 pertanyaan tingkat pengetahuan SMK N 2 Singaraja mengenai sampah di kategorikan baik yaitu 55 siswa atau 85,9 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan sampah sudah baik. Siswa rata-rata sudah memahami pengertian dari sampah,sampah berdasarkan sifatnya,sampah di pisahkan berdasarkan jenisnya, sampah dapat menjadi sumber penyakit dan sampah organic dapat menjadi kompos. Sedangkan pengetahuan yang paling sedikit yaitu 3,1%. Masih ada beberapa siswa masih bingung dengan pengertian dan konsep dari 3R (*reuse, reduce, recycle*), namun sebagian besar tingkat pengetahuan sudah dikategorikan baik dan perlu dipertahankan karena sampah yang semakin banyak akan berdampak terhadap lingkungan sangat besar bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya ketersediaan sarana berupa tempat sampah di sekolah, walaupun masih belum maksimal penggunaan sarana tersebut akan tetapi siswa dapat lebih mengenal dan mengetahui bentuknya secara nyata. Selain itu setiap hari jumat diadakan kegiatan kerja bakti di sekolah. Adapun informasi tentang pengelolaan sampah hanya seputar tulisan dilarang membuang sampah sembarangan namun dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah khususnya guru yang menegur apabila siswa/siswi membuang sampah sembarangan dapat

lebih meningkatkan pengetahuan siswa akan kerugian akibat sampah (Kamal ,2017).

Penyuluhan sangat penting bagi para siswa sebagai sarana sosialisasi sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi dan berperilaku mengolah sampah sesuai ketentuan/kaidah yang berlaku. Melalui penyuluhan siswa dapat menerima gagasan pengolahan sampah dengan baik. Hal tersebut penting dan bermanfaat bagi lingkungan dan bagi diri mereka sendiri (Ririn & Mulasari, 2013)

2. Sikap siswa

Hasil wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan kepada 64 siswa tentang sikap dalam pengelolaan sampah di SMK N 2 Singaraja dari 12 pertanyaan dapat dikategorikan baik yaitu 53 siswa atau 82,8 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pengelolaan sampah sudah baik. Siswa sudah menunjukkan pada saat membuang sampah seperti sampah (kertas dan dedaunan) organik dan (kresek, kaca dan kaleng minuman) non organik, siswa melakukan pemisahan pada wadah sampah,sampah yang masih bisa dimanfaatkan bisa didaur ulang, sampah dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Sedangkan sikap yang memiliki sikap kurang sebanyak 1,6 %. Siswa tidak memperingati siswa lain untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu.

(Suryani, 2020)

Peduli lingkungan itu sendiri merupakan salah satu sikap dan tindakan siswa yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. Sikap siswa yang tidak peduli terhadap lingkungannya akan menyebabkan kerusakan lingkungan hancurnya ekosistem dam menimbulkan dampak lain bagi setiap makhluk hidup di sekitarnya. Maka sikap peduli para siswa sangat di butuhkan terhadap lingkungan di sekolah. (Sukerti et al., 2017)

3. Perilaku siswa

Hasil wawancara menggunakan lembar kuesioner perilaku yaitu telah dilakukan kepada 64 siswa tentang prilaku dalam pengelolaan sampah di SMK N 2 Singaraja dari 15 pengamatan. Prilaku siswa dalam pengelolaan sampah dapat dikategorikan baik yaitu 56 siswa atau 87,5 %. Siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekitar,membedakan sampah organik dan non organik.. Dan perilaku siswa dengan kategori cukup yaitu 12,8 % . Perilaku siswa masih ada yang kurang seperti siswa melihat sampah yang berserakan siswa tidak langsung memungut dan membuangnya ke tempat sampah. Berdasarkan pemaparan tersebut maka Pendidikan sangat penting untuk pembentukan sikap positif dan meminimasi sampah sehingga di harapkan dapat meningkatkan perilaku terhadap pengelolaan sampah. Kelemahan data ini merupakan pengakuan dari siswa dengan menjawab lembar kuesioner.

Perilaku kepedulian lingkungan terhadap sampah merupakan keadaan internal seseorang terhadap keadaan lingkungan diwujudkan dalam kehidupkan sehari hari untuk melestarikan,memperbaiki, dan mencegah permasalahan lingkungan. Perilaku sangat dipengaruhi oleh diri sendiri yang ingin adanya pengelolaan sampah yang baik disekolah maupun dipengaruhi oleh faktor diluar individu

seperti adanya dukungan dari guru maupun kebijakan yang telah dilakukan oleh sekolah dan *stakeholder* yang terkait. Selain itu juga faktor teman juga sangat mempengaruhi perilaku dari responden yang ingin selalu berperilaku sama dengan teman karib.

Pemantauan perilaku tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa dalam pengelolaan sampah di mulai dari hal yang terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Bagi siswa yang melanggar dapat di berikan teguran dan sangsi agar memberikan efek jera. (Arisonia, 2018)

4. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi pengelolaan sampah di SMK Negeri 2 Singaraja telah mendapatkan hasil dari 15 pernyataan observasi yang kategori baik yaitu berjumlah 13 atau 86,6 % , kategori cukup berjumlah 1 yaitu 6,6 % dan yang kategorinya kurang berjumlah 1 yaitu 6,6 %. Hasil kategori baik diantaranya seperti membedakan sampah dengan jenisnya,tersedia TPS yang kedap air,mudah di jangkau kendaraan pengangkut sampah. Para petugas juga pada saat membersihkan sampah menggunakan masker, sarung tangan, topi dan sepatu bot. TPS yang ada di sekolah langsung di bawa ke TPA minimal 1 x 24 jam. Lokasi TPA berada jauh dari sekolah. Kategori cukup yaitu pada saat sampah di bawa ke TPA tidak menggunakan system terpisah seperti sampah organik dan non organik. Dan kategori kurang meliputi TPS yang tidak mudah di bersihkan dan pada saat sampah di bawa ke TPA tidak menggunakan system terpisah seperti sampah organik dan non organik.

Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbunan, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Adapun penanganan sampah

meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir sampah